

Peran UMKM Jasa dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Ayla Nisha Meilani¹, Hasybi Abdillah Nugraha², Siti Nuraini Pane³, Indah Maulidia⁴,
Adila Khairani Tambunan⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ^{1,2,3,4,5}

Email:

¹aylanisa95@gmail.com, ²hasybiafiddillah027@gmail.com, ³sn873741@gmail.com,

⁴indahmaulidia834@gmail.com, ⁵dilatbn7@gmail.com

Diterima: 20-01-2025 | Disetujui: 21-01-2025 | Diterbitkan: 22-01-2025

ABSTRACT

Service MSMEs are no longer just complementary, but have become key actors in the local economic ecosystem. They are able to adapt quickly to market changes, develop innovative services, and make significant contributions to regional economic growth. However, behind this great potential, service MSMEs still face a number of complex structural challenges. This research aims to comprehensively explore the strategic role of service MSMEs in driving local economic growth. Through in-depth analysis that combines qualitative and quantitative approaches, this study seeks to map contributions, identify success factors, and formulate practical recommendations for the development of service MSMEs. The method that will be used in this research is a qualitative approach. The qualitative approach method is one way to collect and analyze data that focuses on a deep understanding of social phenomena or human behavior. With the right support, service MSMEs can become the main foundation for a more inclusive, resilient and sustainable local economy.

Keywords : MSME Services, Local Economic Growth

ABSTRAK

UMKM jasa tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi aktor kunci dalam ekosistem ekonomi lokal. Mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, mengembangkan layanan inovatif, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, di balik potensi besar tersebut, UMKM jasa masih menghadapi sejumlah tantangan struktural yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif peran strategis UMKM jasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui analisis mendalam yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, studi ini berupaya memetakan kontribusi, mengidentifikasi faktor keberhasilan, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan UMKM jasa. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Metode pendekatan kualitatif adalah salah satu cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Dengan dukungan yang tepat, UMKM jasa dapat menjadi fondasi utama bagi ekonomi lokal yang lebih inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : UMKM Jasa, Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Meilani, A. N., Nugraha, H. A., Nuraini Pane, S. ., Maulidia, I. ., & Khairani Tambunan, A. . (2025). Peran UMKM Jasa dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2672-2678. <https://doi.org/10.62710/w5v66g38>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam sektor jasa. Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, UMKM telah membuktikan kemampuannya bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan ekonomi yang kompleks. Sektor jasa, dengan fleksibilitas dan inovasinya, telah menjadi lokomotif penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinamika ekonomi global yang semakin cepat dan kompleks telah mendorong transformasi fundamental dalam struktur ekonomi daerah. UMKM jasa tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi aktor kunci dalam ekosistem ekonomi lokal. Mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, mengembangkan layanan inovatif, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, di balik potensi besar tersebut, UMKM jasa masih menghadapi sejumlah tantangan struktural yang kompleks. Keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, dan kompleksitas regulasi kerap menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Kondisi ini menuntut perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM jasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif peran strategis UMKM jasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui analisis mendalam yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, studi ini berupaya memetakan kontribusi, mengidentifikasi faktor keberhasilan, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan UMKM jasa. Signifikansi penelitian terletak pada kemampuannya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika UMKM jasa sebagai agen transformasi ekonomi. Dengan mengungkap mekanisme dan dampak mereka dalam ekosistem ekonomi lokal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih responsif dan strategi pemberdayaan yang efektif. Kerangka konseptual penelitian ini memandang UMKM jasa secara multidimensional – tidak sekadar entitas ekonomi, melainkan sebagai sistem dinamis yang terintegrasi dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi komprehensif tentang bagaimana UMKM jasa tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membentuk ulang lanskap ekonomi lokal melalui inovasi, adaptabilitas, dan kreativitas. (Rohmah, 2022)

TINJAUAN TEORETIS

Defenisi UMKM

Terdapat berbagai pengertian mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berikut adalah definisi UMKM menurut beberapa instansi, terutama yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I Pasal 1, diuraikan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Sementara itu, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang memiliki keterkaitan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan perusahaan menengah atau besar, serta memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah, di sisi lain, adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri, yang tidak termasuk sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung dengan usaha kecil atau besar, dan memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah ditentukan.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM yang dirujuk dalam penelitian Aufar (2014:8), definisi UMKM dijabarkan sebagai berikut: Usaha Kecil (UK), yang mencakup juga usaha Mikro (UMI), adalah entitas yang memiliki total kekayaan bersih maksimum sebesar Rp 200. 000. 000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki penjualan tahunan maksimum Rp 1. 000. 000. 000. Di sisi lain, Usaha Menengah (UM) adalah entitas yang dimiliki oleh warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih mulai dari lebih dari Rp 200. 000. 000 hingga Rp 10. 000. 000. 000, juga tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia, seperti dijelaskan dalam penelitian Aufar (2014:9), menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencakup berbagai bentuk usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha berbadan hukum, seperti koperasi. Dalam klasifikasinya, usaha kecil tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar. Kriteria yang menetapkan suatu usaha sebagai usaha kecil adalah jika memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200. 000. 000, tidak termasuk tanah dan bangunan, atau jika hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp 200. 000. 000. Sebaliknya, usaha menengah ditentukan berdasarkan aset tetap sesuai dengan jenis usaha; untuk industri manufaktur, aset tetap berkisar antara Rp 200. 000. 000 hingga Rp 500. 000. 000, sedangkan untuk sektor non-manufaktur antara Rp 200. 000. 000 hingga Rp 600. 000. 000.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang tidak tergabung sebagai anak cabang dari perusahaan lain, dengan modal usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Hidayat et al. , 2022).

Dari sekian banyak UMKM di Indonesia, sektor produk atau barang masih mendominasi. Dari total 8,7 juta UMKM yang terdaftar, mayoritas berfokus pada produksi dan pemasaran barang. Namun, UMKM di sektor jasa juga memiliki daya tarik yang tak kalah besar. Potensi UMKM di bidang jasa sama mengesankannya dengan sektor-sektor lainnya.

Secara keseluruhan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor jasa memiliki peranan penting dalam memberikan nilai tambah yang signifikan serta mendorong dinamika ekonomi. Sektor ini juga memberikan kontribusi substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Dengan mempelajari dan terus mengasah keterampilan baru, seseorang berpotensi mengubah keahlian tersebut menjadi bisnis sampingan yang menguntungkan, atau bahkan menjadikannya sebagai usaha utama.

Salah satu contoh yang menarik adalah usaha pangkas rambut. Keahlian ini, yang sangat identik dengan pemuda dari Jawa Barat, dapat dipelajari baik secara otodidak maupun melalui bimbingan dari para ahli yang berpengalaman. Ketika seseorang telah menguasai keterampilan ini dan memiliki modal yang cukup, ia dapat memulai bisnis pangkas rambut sendiri. Dengan demikian, individu tersebut tidak hanya menciptakan lapangan kerja untuk dirinya, tetapi juga berpotensi membuka lapangan kerja baru seiring dengan perkembangan bisnisnya. Ini adalah contoh nyata bagaimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor jasa dapat tumbuh dan berkembang. Meskipun sektor jasa seringkali dianggap remeh, kenyataannya ia sangat bermanfaat dan memiliki pasar yang luas. Namun, penting untuk memperhatikan faktor risiko dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis UMKM di bidang ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Metode pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan wawasan yang merujuk pada pemahaman pengalaman, pandangan, dan interaksi manusia, sehingga membantu memahami bagaimana umkm jasa berkembang saat ini.

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM jasa memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan UMKM jasa berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat diversifikasi ekonomi. UMKM jasa mampu menyerap tenaga kerja lokal dengan cepat, terutama karena sifat usaha mereka yang fleksibel dan tidak membutuhkan modal awal yang besar. Di banyak daerah, UMKM jasa menjadi penyedia pekerjaan utama, terutama bagi kelompok masyarakat dengan pendidikan dan keterampilan yang terbatas. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial di tingkat lokal.

Kontribusi UMKM jasa terhadap pendapatan masyarakat terlihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh para pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat. Pemilik usaha jasa seperti warung makan, jasa transportasi lokal, atau penyedia layanan digital sering kali menjadi tulang punggung perekonomian keluarga. Pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM jasa menciptakan efek berantai, di mana peningkatan daya beli masyarakat mendukung aktivitas ekonomi lainnya, seperti perdagangan dan jasa tambahan. Dengan demikian, UMKM jasa tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama dalam roda ekonomi lokal, tetapi juga sebagai katalisator yang mendorong pertumbuhan di sektor lain.

Keberadaan UMKM jasa juga memperkuat diversifikasi ekonomi lokal. Layanan seperti catering, laundry, perbaikan barang elektronik, atau jasa transportasi memberikan variasi dalam aktivitas ekonomi lokal, yang sebelumnya mungkin hanya mengandalkan sektor pertanian atau perdagangan tradisional. Diversifikasi ini membantu meningkatkan daya tahan ekonomi lokal terhadap guncangan eksternal, seperti penurunan harga komoditas atau perubahan pola konsumsi masyarakat. UMKM jasa juga memberikan solusi yang lebih terjangkau bagi masyarakat setempat dibandingkan layanan dari perusahaan besar.

Adopsi teknologi digital oleh UMKM jasa telah membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan meningkatkan produktivitas. Beberapa pelaku UMKM jasa yang telah memanfaatkan teknologi seperti aplikasi berbasis internet dan media sosial menunjukkan peningkatan omzet yang signifikan dibandingkan dengan metode pemasaran tradisional. Teknologi ini tidak

hanya membantu UMKM jasa menjangkau konsumen di luar daerah, tetapi juga memperkuat daya saing mereka di pasar lokal.

Namun demikian, UMKM jasa masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal. Banyak pelaku UMKM jasa kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena kurangnya aset yang bisa dijadikan jaminan atau kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, persaingan dengan perusahaan besar yang menawarkan layanan serupa sering menjadi tekanan bagi keberlangsungan UMKM jasa. Kurangnya keterampilan manajemen dan strategi pemasaran juga menjadi kendala dalam pengembangan usaha yang lebih besar.

Untuk mendukung perkembangan UMKM jasa, pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan dalam bidang manajemen bisnis, pemasaran, dan digitalisasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM jasa. Selain itu, kemudahan akses modal dengan bunga rendah dan program pembiayaan yang inklusif dapat membantu UMKM jasa mengatasi keterbatasan modal. Pemerintah daerah juga dapat memainkan peran penting dengan menciptakan kebijakan yang mendukung keberadaan dan pertumbuhan UMKM jasa, termasuk pengurangan beban pajak dan penyediaan infrastruktur yang memadai.

Dengan strategi yang tepat, UMKM jasa memiliki potensi untuk menjadi fondasi utama pertumbuhan ekonomi lokal. Peran mereka tidak hanya membantu menciptakan ekonomi yang lebih inklusif, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Keberhasilan UMKM jasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal juga akan berdampak positif pada peningkatan daya saing daerah di tingkat nasional dan global. (Harahap et al., 2023)

KESIMPULAN

UMKM jasa berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan diversifikasi ekonomi. Keberadaan UMKM jasa mampu memperkuat daya beli masyarakat, mendukung hubungan antarsektor, dan memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di tengah tantangan seperti keterbatasan modal, persaingan ketat, dan kurangnya keterampilan manajerial, UMKM jasa menunjukkan potensi besar dengan memanfaatkan teknologi digital dan inovasi. Dengan dukungan yang tepat, UMKM jasa dapat menjadi fondasi utama bagi ekonomi lokal yang lebih inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, UMKM jasa perlu diberikan akses yang lebih luas terhadap pembiayaan dan sumber daya yang dapat membantu mereka berkembang. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kemampuan UMKM jasa dalam mengakses berbagai jenis pembiayaan, baik melalui lembaga keuangan formal maupun alternatif, agar mereka bisa memperluas kapasitas produksi dan distribusi. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga sangat penting. Program pelatihan dan pendidikan untuk pelaku UMKM jasa dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan mengoptimalkan manajemen usaha mereka. Dengan keterampilan yang lebih baik, UMKM jasa dapat

menghadapi tantangan pasar yang lebih kompetitif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Digitalisasi juga memegang peranan kunci dalam mengembangkan UMKM jasa. Mengadopsi teknologi dan platform digital untuk pemasaran dan transaksi dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal dapat menciptakan sinergi yang positif bagi perkembangan UMKM jasa. Pemerintah dapat menyediakan insentif dan fasilitas yang mendukung, sementara sektor swasta dapat berperan dalam menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan. Kolaborasi ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang baru untuk UMKM jasa.

Pemberdayaan sektor jasa berbasis potensi lokal, seperti pariwisata, kuliner, dan kerajinan, juga sangat penting. Dengan mengembangkan sektor-sektor ini, UMKM jasa dapat meningkatkan daya tarik ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkenalkan kekayaan budaya daerah ke pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, UMKM jasa memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, UMKM jasa dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi Perananan Ummk Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kota Medan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718– 728.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Ummk (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707– 6714.
- Jauhar A.W , (2021). Analisis SWOT Sebagai Strategi Dalam Membantu Perekonomian UMKM Jasa Konveksi @ANFCREATIVE.ID Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1),2548-1398
- Jatmika, R. T. (2017). Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Jurnal E-Ecosy*, 2(6), 1–14.
- Pratama, A. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Internal-Eksternal Dan Risiko Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada usaha bengkel motor di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rohmah, I. N. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus UMKM Omah Susu di Singolangu Magetan). IAIN Ponorogo.